

HUBUNGAN KREDIBILITAS NARASUMBER DAN KUALITAS KONTEN MOM'S CORNER EPISODE 26 DI YOUTUBE DENGAN PERSEPSI AUDIENS PADA POLA ASUH NEUROPARENTING

Ighfirly Adhia, Joyo Nur Suryanto Gono
igfirlyadhia1@gmail.com

Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH. , Tembalang , Semarang , Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <https://www.fisip.undip.ac.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Children's psychosocial development is increasingly shaped by complex environmental and parenting dynamics, while parenting practices often remain insufficiently informed and inconsistent. This condition has accelerated the dissemination of parenting discourses such as neuroparenting through digital platforms, particularly YouTube, positioning parenting content as a strategic form of mediated communication that requires credible sources and high-quality message construction to ensure effective audience reception.

This study investigates the relationship between source credibility and content quality of Mom's Corner Episode 26 on YouTube and audience perceptions of neuroparenting, drawing on source credibility theory and information integration theory. A quantitative research design was employed using a survey of 100 viewers selected through purposive sampling. Data were analyzed using Kendall's Tau-b correlation test to assess the strength and significance of the relationships among variables.

The findings demonstrate a positive and statistically significant relationship between source credibility, content quality, and audience perceptions of neuroparenting. This study concludes that neuroparenting messages are more effectively internalized when delivered by competent and trustworthy sources and presented through clear, informative, and well-structured audiovisual content. Future research should incorporate additional explanatory variables, including demographic characteristics, personal experiences, social contexts, and individual motivational factors, to further refine the understanding of parenting communication effectiveness in digital media.

Keywords : source credibility, content quality, audience perception, neuroparenting

ABSTRAK

Perkembangan psikososial anak kian kompleks seiring dengan praktik pengasuhan yang belum sepenuhnya tepat dan maksimal. Hal ini mendorong pendekatan *parenting* seperti *neuroparenting* disebarluaskan melalui media sosial, seperti YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kredibilitas narasumber dan kualitas konten Mom's Corner episode 26 di YouTube terhadap persepsi audiens mengenai pola asuh *neuroparenting*, dengan menggunakan teori kredibilitas sumber dan teori integrasi informasi. Digunakan metode kuantitatif melalui survei terhadap 100 responden dari penonton episode tersebut. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling, serta analisis dengan uji korelasi Kendall's Tau-b.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kredibilitas narasumber serta kualitas konten Mom's Corner episode 26 dengan persepsi audiens terhadap *neuroparenting*. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pada narasumber dan semakin baik kualitas pengemasan konten yang disampaikan, maka persepsi penonton terhadap *neuroparenting* juga semakin positif.

Kesimpulan riset ini bahwa pesan *neuroparenting* dapat diterima secara lebih efektif apabila disampaikan oleh sumber yang kompeten, terpercaya, dan relevan, serta pesan informasi dikemas secara informatif, aktual, dan jelas dalam format audio-visual di media digital. *Neuroparenting* juga dapat dipahami sebagai isu komunikasi, terutama ketika keterbatasan informasi menyebabkan praktik pengasuhan tidak berjalan optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi efektivitas penyampaian pesan, seperti karakteristik demografis, pengalaman personal, lingkungan sosial, motif, dan minat individu.

Kata kunci : kredibilitas sumber, kualitas konten, persepsi audiens, *neuroparenting*

PENDAHULUAN

Isu pengasuhan anak (*parenting*) masih menjadi hal serius di Indonesia dan butuh penanggulangan lebih lanjut, baik dari peran pemerintah maupun masyarakat. Laman website resmi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengumumkan, sepanjang tahun 2024 telah menerima lebih dari dua ribu aduan permasalahan pengasuhan dan lingkungan keluarga, diantaranya ada aduan mengenai anak korban kekerasan fisik dan psikis. Di sisi lain, masalah perilaku penyimpangan pada anak juga tidak jauh dari pemberitaan media online, atau bahkan dapat dijumpai secara langsung di depan mata.



Gambar 1. Laporan Data Pusiknas Anak Terlapor Tindak Kriminal Periode Jan-Feb 2025

Sumber: <https://pusiknas.polri.go.id>

Pusiknas Bareskrim Polri merilis artikel yang memuat data ada lebih dari

ratusan anak terlapor sebagai tindak kriminal hanya dalam waktu satu bulan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kualitas pengasuhan anak di Indonesia masih berada jauh dari kata baik-baik saja. Perubahan pola pengasuhan kepada anak sejak dini menjadi hal yang penting untuk mulai dilakukan. Keluarga menjadi faktor utama yang berperan besar dalam membentuk perilaku anak di masa depan (Prasanti et al., 2018; Erdaliameta et al., 2023; Tanjung et al., 2024).

Secara keseluruhan, pola pengasuhan kepada anak bukan sekadar pemenuhan kebutuhan fisik, seperti nutrisi, tempat tinggal layak, perawatan kesehatan, dan sebagainya. Melainkan juga harus memenuhi kebutuhan psikologis seperti mengenali emosi, pemberian rasa kasih sayang, interaksi yang positif, dan membangun hubungan yang suportif. Maka dari itu, pola pengasuhan yang sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis anak harus mulai diterapkan sejak dini.

Pendekatan *parenting* mengalami perkembangan seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan perkembangan kognitif, emosi, dan sosial pada anak, yaitu ada kemunculan pendekatan pengasuhan berbasis '*neuroparenting*'. Pendapat dari seorang dokter ahli *neurosains* dan juga salah satu pendiri Neuronesia bernama Amir Zuhdi, pendekatan *neuroparenting* adalah pendekatan *parenting* berlandaskan

pemahaman mekanisme kerja sel saraf otak anak.

Otak manusia mengandung milyaran sel saraf yang sejak lahir memiliki kemampuan alami untuk menerima pembelajaran dan merekam setiap pengalaman belajar maupun pengasuhan yang dialaminya. Setelah memahami dan memaknai dengan baik mekanisme kerja sel saraf otak anak, maka akan dapat menentukan pola pengasuhan yang sesuai dengan tahapan perkembangan sel saraf yang tidak akan mencederai otak anak, yaitu dapat berupa menghindari kekerasan verbal maupun fisik ketika mengasuh, mampu mengelola emosi ketika sedang mengasuh, dan mampu membangun hubungan positif melalui interaksi yang penuh kasih sayang, aman, dan suportif.

Orang tua di Indonesia masih memiliki pemahaman dan pemaknaan yang terbatas mengenai pendekatan pengasuhan berbasis ilmu saraf (*neuroparenting*). Pendekatan *neuroparenting* memiliki penjelasan berbasis ilmiah yang seringkali sulit untuk dipahami oleh orang awam. Pesan tentang *neuroparenting* perlu tersampaikan secara efektif, maka peran komunikasi disini menjadi sangat penting. Hovland mengartikan komunikasi sebagai proses mengubah pandangan, sikap, dan perilaku orang lain (Effendy, 2016).

Membentuk pemahaman dan pemaknaan dapat disebut dengan proses

persepsi. Menurut Walgito (2004), persepsi bukan hanya sekedar menerima rangsangan, melainkan juga bagaimana rangsangan tersebut diolah oleh pancaindra dan kemudian diberi arti oleh individu. Dengan kata lain, persepsi adalah hasil pemikiran dan pemaknaan seseorang terhadap informasi yang diterimanya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap, opini, serta tindakannya.

Media sosial telah menjadi saluran komunikasi yang efektif pada era digitalisasi. Di Indonesia, media sosial telah menjadi populer sebagai media strategis untuk pertukaran informasi, karena Indonesia memiliki pengguna aktif media sosial terbesar di Asia Tenggara. Menurut data Good Stats (2025), sekitar 72,7% penduduk Indonesia atau lebih dari 207 juta orang, aktif menggunakan berbagai platform media sosial. Selain itu, orang tua Indonesia, terutama para ibu banyak memilih media sosial untuk menghabiskan waktu luang, baik dalam mencari hiburan atau referensi seputar *parenting* (theAsianparent, 2025). Temuan ini menggambarkan bahwa media sosial menjadi pilihan strategis sebagai saluran untuk mengkomunikasikan isu *parenting*.

YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang populer di Indonesia. YouTube memiliki 143 juta pengguna di Indonesia pada awal tahun 2025 (Dateportal, 2025). YouTube tidak

lagi sekedar menyalurkan pesan satu arah, melainkan membentuk ekosistem komunikasi dua arah yang dinamis, dimana audiens memiliki peran aktif sebagai penerima, pengolah, sekaligus penyebar pesan (prosumers). Informasi yang dikemas dalam sebuah konten sangat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang mengenai objek atau informasi bahkan dapat memengaruhi sikap atau perilaku (Shambodo, 2020). Seseorang cenderung tertarik pada konten yang dikemas dengan isu relevan dengan dirinya, serta informasi mendalam yang mengandung fakta yang ada (Putri et al., 2025).

YouTube menjadi salah satu platform media sosial populer yang mudah diakses semua orang dan menyediakan ruang komunikasi bersifat audio-visual populer yang sedang berkembang seperti podcast. Konten dengan format podcast ini memungkinkan penyampaian pesan secara lebih personal dan mendalam, serta memberi ruang bagi penonton untuk memahami isu pengasuhan secara lebih utuh karena pembahasan bukan sekedar penyampaian informasi singkat, melainkan berdialog intens dengan narasumber profesional, sehingga berpotensi membentuk pemaknaan dan penilaian terhadap *neuroparenting* secara baik.

Konten podcast Moms Corner di kanal YouTube Nikita Willy Official merupakan salah satu praktik komunikasi

melalui media digital yang mengangkat tema pengasuhan anak dan pengalaman menjadi orang tua. Mom's Corner datang dari pengalaman pribadi Nikita Willy sebagai ibu muda baru yang dalam 3 tahun terakhir menjadi trendsetter pengasuhan anak, bahkan sering menjadi buah bibir diantara warganet Indonesia hingga muncul meme "*parenting* Nikita Willy vs *parenting* VOC". Atensi dari masyarakat ini menggerakkan Nikita Willy untuk menjelajahi ilmu *parenting* yang kredibel dan membagikannya kepada khalayak luas melalui medium digital seperti podcast di YouTube.

Kehadiran figur publik profesional sebagai sumber informasi dalam sebuah konten berpotensi meningkatkan perhatian dan kepercayaan terhadap pesan yang disampaikan. Konten Mom's Corner Episode 26 di YouTube membahas pengasuhan anak berbasis pemahaman perkembangan sel saraf otak anak (*neuroparenting*). Pada konten Mom's Corner tema Parenting episode 26 berjudul "Jelaskan Alasan Jika Kita Terlanjur Membentak Anak" menghadirkan narasumber dr. Aisah Dahlan sebagai komunikator. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kredibilitas narasumber dan kualitas konten Mom's Corner episode 26 di YouTube dengan persepsi audiens pada pola asuh *neuroparenting*.

Teori yang digunakan dalam menjelaskan variabel kredibilitas narasumber terhadap persepsi penonton mengenai *neuroparenting* adalah *source credibility theory*. Teori dari Hovland dkk. (1953) ini memiliki asumsi mengenai seseorang yang mudah terpersuasi, yaitu mereka mudah terpersuasi ketika menerima informasi dari sumber (komunikator) yang kredibel. Semakin sumber informasi memiliki kredibilitas yang tinggi, maka seseorang akan percaya dan menerima pesan informasi secara baik hingga berpotensi merubah pandangan, pemahaman, bahkan sikap. Kredibilitas seorang komunikator dapat dinilai oleh seseorang melalui komponen *expertise*, *trustworthiness*, dan *attractiveness* (Effendy, 2016). Penelitian ini melihat sejauh mana dr. Aisah Dahlan sebagai sumber informasi *neuroparenting* memiliki keahlian, kepercayaan, dan daya tarik yang dapat mendorong penonton untuk memaknai pesan secara positif.

Kemudian, teori yang digunakan dalam menjelaskan variabel kualitas konten Mom's Corner episode 26 terhadap persepsi penonton mengenai *neuroparenting* adalah *integration information theory*. Teori yang tertuang di dalam buku Littlejohn dan Foss (2009) ini memiliki asumsi mengenai informasi memiliki potensi dalam mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap

seseorang. Teori ini memperhatikan bagaimana cara seseorang dalam membentuk sikap melalui mengumpulkan dan mengatur informasi. Proses komunikasi tidak berhenti pada penyampaian pesan, tetapi diteruskan dengan bagaimana individu memproses, menilai, dan mengintegrasikan informasi untuk membentuk sikap atau persepsi tertentu. Setiap potongan informasi yang diterima audiens memiliki dua komponen utama, yaitu nilai evaluatif (*valence*) dan bobot (*weight*). Persepsi akhir terbentuk dari integrasi kedua komponen tersebut secara kognitif (Littlejohn & Foss, 2009). Penelitian ini melihat sejauh mana konten Mom's Corner episode 26 (sebagai informasi baru) berpotensi mengubah penilaian arah informasi dan bobot informasi sehingga pembentukan sikap dan persepsi tertentu dapat terjadi.

Penelitian ini berlandaskan pada penelitian terdahulu mengenai peran kredibilitas, kualitas informasi terhadap minat dan sikap. Pertama riset Isalmanet dkk. (2023) yang menemukan kredibilitas influencer berpengaruh terhadap persepsi kualitas produk dan minat beli, sehingga bagi pengusaha disarankan untuk selektif dalam menentukan keterlibatan influencer untuk komunikasi pemasaran efektif produknya. Kedua riset Saskara & Achmad (2024) yang menemukan keberadaan influencer sebagai komunikator yang

memiliki *source credibility* tinggi seperti Fadil Jaidi sangat berpengaruh positif signifikan pada keinginan audiens untuk membeli produk JINISO di toko online. Ketiga riset Adawiyah & Nuraeni (2024) yang menemukan variabel terpaan media dan kualitas informasi konten berpengaruh terhadap minat pengikut dalam berwisata kuliner. Keempat riset Rajudin & Hadi (2024) yang menemukan keberadaan sebuah konten yang memuat pesan informasi terstruktur di media sosial berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk peduli lingkungan.

Isu *Neuroparenting* juga dapat dipahami sebagai isu komunikasi, terutama ketika adanya keterbatasan informasi yang menyebabkan praktik pengasuhan tidak berjalan maksimal. Melalui kesimpulan keempat penelitian terdahulu, ditemukan bahwa pengaruh penting dalam mengubah sikap dan minat penonton adalah melalui peran kredibilitas komunikator dan kualitas informasi yang disajikan, apalagi dalam konteks media digital.

Penelitian ini akan mengkaji keterkaitan antara variabel kredibilitas dan kualitas konten terhadap persepsi penonton mengenai *neuroparenting*. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menambah kajian ilmu komunikasi dengan menggunakan fenomena sosial *parenting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini dilakukan menggunakan metode survei. Metode yang berupaya memperoleh data melalui cara pengumpulan data menggunakan penyebaran instrumen terstruktur (Sugiyono, 2016). Penelitian ini berupaya melihat korelasi antar variabel kredibilitas narasumber (X1) dengan persepsi audiens pada pola asuh *neuroparenting* (Y), serta variabel kualitas konten Mom's Corner episode 26 di YouTube (X2) dengan persepsi audiens pada pola asuh *neuroparenting* (Y).

Populasi penelitian ini adalah penonton konten Mom's Corner episode 26 di YouTube. Kemudian untuk sampel adalah sebanyak 100 responden yang berusia 20 hingga 65 tahun. Roscoe (dalam Sugiyono, 2016) menyebutkan bahwa ukuran sampel telah dianggap layak dalam suatu penelitian berada di antara 30 sampai dengan 500. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik yang tidak memberikan kemungkinan atau probabilitas pada keseluruhan populasi untuk menjadi subjek sampel, serta *purposive sampling* merupakan penetapan sampel dengan kriteria yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi Kendall's Tau-b. Uji analisis yang berupaya mengetahui hubungan antara dua

variabel berskala ordinal, atau salah satu data berskala ordinal sementara data lainnya berskala nominal atau rasio (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memiliki skala pengukuran likert yang akan menghasilkan data dengan ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan instrumen penelitian mendapat identitas dari 100 responden. Kemudian memperoleh hasil instrumen dengan pertanyaan kredibilitas narasumber, kualitas konten Mom's Corner episode 26, dan persepsi audiens pada pola asuh *neuroparenting*.

Identitas Responden

Berdasarkan hasil survei, diperoleh sebesar 91 persen responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya sebesar 9 persen berjenis kelamin laki-laki. Kemudian mayoritas responden berada di rentang usia 20 hingga 42 tahun, yang menunjukkan fase dimana individu mulai serius mempelajari *parenting* sebagai bekal kehidupan masa depan.

Temuan ini mencerminkan bahwa pengasuhan anak di Indonesia masih banyak diperankan oleh ibu dibandingkan bapak. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2025) juga merilis data mengenai anak di Indonesia yang kehilangan peran ayah selama proses tumbuh dan kembangnya. Sebesar 20,9 persen anak Indonesia tercatat menghadapi permasalahan psikososial akibat hilangnya

peran ayah. Di sisi lain, individu yang berada di usia dewasa awal masa kini mulai menyadari betapa pentingnya mulai mempelajari ilmu *parenting* sebagai bekal kehidupan di masa depan.

Temuan Kredibilitas Narasumber

Survei mengenai kredibilitas narasumber dilakukan untuk mengetahui tingkat kredibilitas narasumber oleh penonton yang ditelaah berdasarkan indikator *expertise*, *trustworthiness*, dan *attractiveness*. Hasil survei menemukan bahwa sebesar 77 persen responden menyetujui bahwa narasumber memiliki kredibilitas yang tinggi untuk menyampaikan topik *neuroparenting*. Kapabilitas dr.Aisah Dahlan sebagai akademik dan profesional mampu menyajikan informasi bertanggung jawab sehingga menjadikannya layak untuk membahas isu *neuroparenting*.

Temuan Kualitas Konten Mom's Corner Episode 26

Survei mengenai kualitas konten mom's Corner episode 26 dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas pengemasan informasi dalam bentuk konten. Hasil survei menemukan bahwa sebesar 81 persen responden menyetujui bahwa konten Mom's Corner episode 26 memiliki kualitas informasi yang tinggi. Konten Mom's Corner mampu menempatkan diri sebagai salah satu sumber referensi yang berkualitas dan memiliki dasar informasi

yang berdasarkan fakta, serta sesuai dengan konteks kehidupan penontonnya. Selain itu, kesesuaian isi konten dengan isu aktual membantu meningkatkan kualitas konten.

Temuan Persepsi Audiens Pada *Neuroparenting*

Survei mengenai persepsi audiens pada *neuroparenting* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pemaknaan penonton terhadap pesan *neuroparenting*. Hasil survei menemukan bahwa sebesar 73 persen responden menyatakan pesan *neuroparenting* diterima secara positif. Positifnya persepsi audiens menunjukkan bahwa konten berhasil memberikan pemahaman baru, membentuk pandangan positif tentang pola asuh berbasis neuroscience, serta meningkatkan kesadaran pentingnya penerapan *neuroparenting* dalam kehidupan sehari-hari untuk mengasuh anak.

Pembahasan

Hubungan Kredibilitas Narasumber dengan Persepsi Audiens Pada Pola Asuh *Neuroparenting*

Correlations			X1_Total	Y_Total
Kendall's tau_b	X1_Total	Correlation Coefficient	1.000	.484**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Y_Total	Correlation Coefficient	.484**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Uji Korelasi Kredibilitas Narasumber dengan Persepsi Audiens Pada Pola Asuh *Neuroparenting*

Sumber: Olahan Peneliti

Hasil analisis uji korelasi Kendall's Tau-b menunjukkan bahwa hubungan antara kredibilitas narasumber dan persepsi audiens terhadap pola asuh *neuroparenting* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah batas 0,05. Hasil ini menegaskan adanya keterkaitan yang bermakna antara variabel kredibilitas narasumber (X1) dan persepsi audiens terhadap pola asuh *neuroparenting* (Y). Selain itu, nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,484 dengan arah positif, serta berada dalam rentang 0,41–0,70 yang mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel tergolong cukup kuat dan searah, artinya peningkatan kredibilitas narasumber berbanding lurus dengan semakin baiknya persepsi audiens terhadap pesan pola asuh *neuroparenting* yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan yang diasumsikan dalam *source credibility theory* dari Hovland dkk. (1953). Seseorang akan mudah tersuasi ketika menerima informasi dari sumber (komunikator) yang kredibel. Penonton menerima pesan *neuroparenting* secara positif karena keberadaan sumber informasi yaitu dr. Aisah Dahlan yang memiliki kapabilitas sebagai akademik dan profesional sehingga mampu menyajikan informasi bertanggung jawab, jelas, dan terpercaya yang menjadikannya layak untuk membahas isu *neuroparenting*. Selain itu, temuan ini

juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Isalmanet dkk. tahun 2023 dan Saskara & Achmad tahun 2024 yang menemukan kredibilitas seorang komunikator dalam memasarkan informasi produk berdampak besar terhadap pembentukan persepsi seseorang secara baik, yang akhirnya mampu mengubah minat dan tindakannya untuk membeli produk.

Hasil riset ini menegaskan bahwa semakin sumber informasi memiliki kredibilitas yang tinggi, maka seseorang akan percaya dan menerima serta memaknai pesan informasi secara baik hingga berpotensi merubah pandangan, pemahaman, bahkan sikap. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara kredibilitas narasumber dan persepsi audiens terhadap pola asuh *neuroparenting* dapat diterima.

Hubungan Kualitas Konten Mom's Corner Episode 26 di YouTube dengan Persepsi Audiens Pada Pola Asuh *Neuroparenting*

Correlations			X2_Total	Y_Total
Kendall's tau_b	X2_Total	Correlation Coefficient	1.000	.541**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Y_Total	Correlation Coefficient	.541**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Hasil Uji Korelasi Kualitas Konten Mom's Corner Episode 26 di YouTube dengan Persepsi Audiens Pada Pola Asuh *Neuroparenting*

Sumber: Olahan Peneliti

Hasil analisis uji korelasi Kendall's Tau-b menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas konten Mom's Corner episode 26 dengan persepsi audiens terhadap pola asuh *neuroparenting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang 0,05. Hasil ini menegaskan adanya keterkaitan yang bermakna antara variabel kualitas konten Mom's Corner episode 26 (X2) dengan persepsi audiens terhadap pola asuh *neuroparenting* (Y). Selain itu, nilai koefisien korelasi yang tercantum sebesar 0,541 dengan arah positif, serta berada dalam rentang 0,41–0,70 yang mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel tergolong cukup kuat dan searah, artinya semakin baik kualitas konten Mom's Corner yang disajikan, maka semakin positif pula persepsi audiens terhadap pesan pola asuh *neuroparenting*.

Hal ini sejalan dengan yang diasumsikan dalam *integration information theory* yang tertuang di dalam buku Littlejohn dan Foss (2009). Informasi memiliki potensi dalam mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap seseorang. Teori ini memperhatikan bagaimana cara seseorang dalam membentuk sikap melalui mengumpulkan dan mengatur informasi.

Menurut teori ini, proses komunikasi tidak berhenti pada penyampaian pesan, melainkan dilanjutkan dengan cara individu memproses, menilai, dan mengintegrasikan informasi untuk pembentukan sikap atau persepsi tertentu. Setiap potongan informasi yang diterima audiens memiliki dua komponen utama, yaitu nilai evaluatif (*valence*) dan bobot (*weight*). Persepsi akhir terbentuk dari integrasi kedua komponen tersebut secara kognitif (Littlejohn & Foss, 2009).

Konten Mom's Corner episode 26 disusun dengan memperhatikan berbagai unsur yang membentuk kualitas konten secara menyeluruh, seperti aktualitas, relevansi, dan akurasi serta kelengkapan. Setiap komponen tersebut dinilai secara positif oleh audiens karena dipersepsikan memberikan manfaat serta selaras dengan kepercayaan dan kebutuhan informasi mereka sebagai orang tua. Informasi memperoleh penekanan kognitif yang lebih besar, sehingga berperan lebih dominan dalam pembentukan persepsi akhir audiens. Mekanisme ini menunjukkan bahwa pesan dengan kualitas tinggi cenderung memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap sikap dan persepsi individu, seiring dengan meningkatnya nilai evaluatif dan bobot kognitif yang melekat pada informasi tersebut. Dengan demikian, berdasarkan temuan tersebut, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya hubungan signifikan

antara kualitas konten Mom's Corner episode 26 dengan persepsi audiens terhadap pola asuh *neuroparenting* dapat diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan persepsi individu tidak terlepas dari unsur kualitas suatu pesan informasi yang diterima serta pihak yang menyampaikan informasi tersebut. Kredibilitas narasumber terbukti memiliki hubungan positif dengan persepsi audiens terhadap pola asuh *neuroparenting*, karena tingkat kredibilitas yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan penonton terhadap substansi pesan. Audiens cenderung memaknai konsep *neuroparenting* secara lebih positif ketika informasi disampaikan oleh sumber yang dianggap kompeten dan dapat dipercaya. Selain faktor sumber, kualitas konten Mom's Corner episode 26 di YouTube juga menunjukkan korelasi positif dan searah dengan persepsi audiens. Penyajian informasi yang aktual, relevan dengan persoalan pengasuhan yang nyata, disusun secara sistematis, serta didukung oleh akurasi data berperan penting dalam memudahkan audiens memahami konsep *neuroparenting* yang sebelumnya dipersepsikan rumit dan bersifat ilmiah.

Temuan penelitian ini selaras dengan asumsi dalam teori *Source Credibility* dan teori *Integration*

Information. Teori *Source Credibility* menjelaskan bahwa persepsi positif terbentuk ketika audiens menerima pesan dari sumber yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, sehingga mampu memengaruhi penerimaan terhadap konsep *neuroparenting*. Sementara itu, teori *Integration Information* menegaskan bahwa informasi yang diterima audiens memiliki potensi membentuk maupun mengubah persepsi, bergantung pada arah penilaian (valensi) dan bobot informasi yang terkandung dalam suatu konten. Dengan demikian, kualitas tinggi yang dimiliki konten Mom's Corner episode 26, termasuk berkontribusi dalam membangun kepercayaan audiens serta membentuk persepsi yang positif.

SARAN

Peningkatan pemahaman serta pembentukan persepsi audiens terhadap konsep *neuroparenting* perlu didorong oleh strategi komunikasi yang dirancang secara sistematis dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Kredibilitas narasumber terbukti memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kepercayaan audiens, sehingga penyajian konten *neuroparenting* disarankan untuk secara konsisten menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi, pengalaman, serta kemampuan menyampaikan informasi secara jelas dan berkesinambungan.

Selain aspek sumber, memerhatikan kualitas konten menjadi hal yang tidak kalah penting melalui perancangan pesan yang tersusun rapi, relevan, dan bersifat aplikatif sesuai dengan realitas pengasuhan sehari-hari. Penyampaian materi yang informatif serta berlandaskan data akurat diharapkan mampu membantu audiens tidak hanya memahami konsep *neuroparenting*, tetapi juga menafsirkan dan mengimplementasikannya dalam praktik pengasuhan anak.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi persepsi audiens, seperti intensitas menonton, tingkat keterlibatan terhadap konten, karakteristik demografis, maupun latar belakang pengalaman pengasuhan. Selain itu, riset lanjutan dapat mengkaji pengaruh konten *neuroparenting* tidak hanya pada aspek persepsi, tetapi juga pada sikap serta kecenderungan perilaku orang tua dalam menerapkan pola asuh berbasis ilmu saraf. Penggunaan pendekatan kualitatif maupun *mixed methods* juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran media digital sebagai sarana edukasi pengasuhan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., & Nuraeni, Y. (2024).

- Pengaruh Terpaan Media dan Kualitas Informasi Akun Instagram @Bogoreatery terhadap Minat Followers Berwisata Kuliner. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(4), 193-211.
- DatePortal. (2025). Digital 2025: Indonesia. Diakses pada 12 Agustus 2025 dari <https://datareportal.com/reports/digital-2025>
- Effendy, Onong Uchjana. (2016). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521-4530.
- Good Stats. (2025). Media Social Use vs Total Population. Diakses pada 12 Agustus 2025 dari <https://goodstats.id/publication/media-social-use-vs-total-population-oWXdZ#:~:text=>
- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (1953). *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. Yale University Press.
- Isalman, I., Ilyas, I., Istianandar, FR, & Sahdarullah, S. (2023). Peran Kredibilitas Influencer Lokal Di Instagram Terhadap Persepsi Kualitas Dan Minat Beli Konsumen Milenial. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 9(1), 91–106. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v9i1.6205>
- KPAI. (2025). Laporan Tahunan KPAI, Jalan Terjal Perlindungan Anak: Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia. Diakses pada 15 Agustus 2025 dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-per>
- lindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesiaL
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories of Human Communication* (9th ed.). Waveland Press.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas?(Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19.
- Pusiknas. (2025). Ratusan Anak Terlibat Tindak Kriminal Sejak Awal Tahun 2025. Diakses pada 21 Desember 2025 dari https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/ratusan_anak_terlibat_tindak_kriminal_sejak_awal_tahun_2025
- Putri, N. T., & Farrasdzaki, G. R. Q. (2025). Pengelolaan Media Sosial Youtube Sebagai Strategi Digital Public Relations Di Harian Bhirawa. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* (e-ISSN: 2807-6818), 5(04), 14-21.
- Rajudin, A. A., & Hadi, S. P. (2024). Pengaruh Konten Tiktok Pandawara Group terhadap Sikap Peduli Lingkungan Gen Z. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 123-144. DOI: <https://doi.org/10.58578/alldyas.v3i1.2457>
- Redaksi. 2025. Libatkan Ayah dalam Mengasuh Anak. Diakses pada 21 Desember 2025 dari <https://www.kompas.id/artikel/libatkan-ayah-dalam-mengasuh-anak>
- Saskara, B., & Achmad, N. (2024). The Effect Of Social Media Source Credibility on Purchase Interest of Products From Online Stores.
- Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos

- Ngayogyakarta Jogja TV. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 1(2), 98-110.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Statiska Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Tanjung, S., Simatupang, S. G., Ritonga, M., Hakim, M. L., Ginting, I. M. F. B., & Mode, A. N. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kenalakan Remaja: Studi Kasus Remaja Kota Binjai, Jln. T. Imam Bonjol. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 13175-13187.
- theAsianparent. 2025. Digital Mum Survey 2024: Indonesia. Diakses pada 21 Desember 2025 dari <https://insights.theasianparent.com/product/digital-mum-survey-2024-indonesia#:~:text=Keterangan-,Keterangan,dan%20membentuk%20perjalanan%20keibuan%20mereka>
- Walgito, Bimo. (2004). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: ANDI.